

Asemen Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun Pada Anak di RA Muslimat NU Semut

Widya Niken Sari

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

Widyaniken48@gmail.com

Abstrak

Bahasa adalah bentuk dari pemikiran dan perasaan untuk menyampaikan maksud kepada orang lain atau yang digunakan sebagai alat komunikasi. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asesmen yang ada pada anak usia 3-4 tahun untuk mengetahui sejauh mana terkait dengan perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun sesuai dengan Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), untuk mengevaluasi hasil dari perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif data yang dikumpulkan melalui observasi secara langsung. Asesmen yang digunakan menggunakan asesmen anekdot. Tujuan dari penggunaan asesmen anekdot ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bahasa yang ada pada anak.

Kata Kunci: asesmen, perkembangan, bahasa

Abstract

Language is a form of thought and feeling to convey meaning to other people or is used as a means of communication. This study aims to determine the existing assessments for children aged 3-4 years to find out the extent to which language development is related to children aged 3-4 years in accordance with the Child Development Achievement Level Standards (STPPA), to evaluate the results of language development in children 3-4 years old. This research uses qualitative methods, data collected through direct observation. The assessment or anecdotal assessment used uses anecdotal notes. The aim of using an anecdote assessment is to determine the extent of the child's development.

Keywords: assessment, development, language

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan orang yang sedang mempunyai fase atau sebuah aspek dalam perkembangannya. Aspek yang ada yaitu ada fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan perkembangan bahasanya. Setiap anak itu memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Akan tetapi dalam setiap aspek satu sama lain saling berkaitan. Maka dari itu jika ada salah satu aspek yang terhambat maka yang lain juga ikut terkena dampaknya. Dalam hal perkembangan anak pasti membutuhkan dukungan dari beberapa oknum seperti guru atau pendidik, orang tua, masyarakat sekitar, dan juga lingkungan sekitarnya. Itu berlangsung sepanjang umur dan meningkatkan gerakan kasar, gerakan halus, bahasa, dan kemampuan bersosialisasi dan menjadi mandiri. Dalam hal ini perkembangan-perkembangan tersebut saling berkaitan satu sama lain, seolah-olah perkembangan yang satu berkembang tergantung pada tahap pertumbuhannya, kemudian perkembangan yang lain terhambat pengembangan juga. (Manurung, 2023)

Bahasa merupakan sebagai alat komunikasi antara satu sama lain yang digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari termasuk anak-anak. Dalam hal tersebut bahasa juga dikategorikan sebagai alat

pengembangan ketrampilan sosial bahasa melalui bahasa anak bisa mengasah ketrampilan sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, termasuk kreativitas dan aturan. Salah satu hal terpenting dalam tumbuh kembang anak adalah bicara. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan media yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa merupakan bagian penting dalam perkembangan manusia sebagai alat komunikasi timbal balik. Ketrampilan bersosial dalam lingkungan sosial berawal dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Anak dapat mendeskripsikan apa yang dalam pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dipikirkan oleh anak dan memberikan suatu hubungan sosial.

Menurut Undang-Undang Nomor 137 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, keterampilan berbahasa adalah: Pertama, memahami bahasa yang didengar, termasuk memahami dan menghargai informasi, perintah, dan kaidah, seperti membaca. . Kedua, berbicara adalah kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berbicara secara lisan, mengungkapkan apa yang diketahui, mengungkapkan perasaan, pikiran dan kebutuhan. yang ketiga mengikuti bentuk huruf dan memahami kata-kata dalam cerita (Haryani & Qalbi, 2021)

Perkembangan bahasa adalah suatu proses mengembangkan kemampuan bahasa untuk dapat menguasai serta memahami kata-kata dan pengucapannya. anak dapat dikatakan perkembangan bahasanya baik dilihat dari penggunaan bahasa yang baik dan efektif, serta mereka bisa mengontrol bahasa mereka dan juga dapat mengekspresikan ucapannya melalui gerakan atau ekspresi yang sesuai. Bahasa juga digunakan sebagai simbol-simbol tertentu sebagai bentuk pikiran, dan perasaan sehingga memberikan informasi atau sebuah pesan kepada orang lain. melalui bahasa dan komunikasi yang baik akan menjadikan suatu kegiatan berjalan dengan lancar. setiap orang termasuk anak-anak juga memiliki komunikasi yang baik, baik melalui verbal dan non verbal.

Bahasa merupakan hal yang penting dalam hal pendidikan karena melalui bahasa bisa menjadi modal awal bagi guru dan murid untuk bersosialisasi atau berinteraksi. bahasa dapat digunakan baik diluar sekolah maupun didalam sekolah. sebagai orang tua dan guru harus bisa menggunakan tata bahasa yang bagus dan mudah dipahami oleh anak-anak. Terlebih untuk anak usia dini harus berhati-hati karena di usia anak usia dini pasti rawan terhadap pendengaran, mereka memiliki indra pendengaran yang bagus sehingga dalam hal bahasa atau berkomunikasi guru atau orang tua harus lebih berhati hati waspada akan ditirukan oleh anak pada berbicara.

Aasesmen atau evaluasi adalah istilah umum yang diartikan sebagai perolehan informasi yang dapat digunakan oleh peserta didik, kurikulum, program dan kebijakan pendidikan. Penilaian atau asesmen juga dapat diartikan sebagai evaluasi pembelajaran, yang melaluinya diperoleh informasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa sebelum, pada

saat, dan setelah pembelajaran. dan dapat dikatakan penilaian adalah penilaian siswa terhadap apa yang dilakukannya selama belajar. (Arumsari & Putri, 2020)

Asesmen di lembaga menentukan tingkat perkembangan anak dan menjadi indikator keberhasilan program pendidikan. Asesmen dilakukan secara berkala, dan hasil penilaian dikaitkan dengan keputusan mengenai tingkat perkembangan anak. Meskipun penelitian ini menilai satu aspek perkembangan, penelitian ini juga menilai aspek perkembangan bahasa untuk menunjukkan pentingnya penilaian komprehensif. Berdasarkan hal di atas, kami berharap penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru dan orang tua tentang pentingnya menilai perkembangan bahasa anak (Efiawati et al., 2021)

METODE

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan terhadap fenomena atau gejala alam selama penelitian. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan alamiah, tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena itu jenis penelitian ini sering disebut dengan penelitian naturalistik atau studi lapangan (buku). Dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan pada proses penalaran deduktif dan induktif serta menganalisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika. Jika ditilik lebih dalam, perbedaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif tidak hanya terletak pada jenis data dan analisisnya, tetapi juga pada kerangka filsafat ilmu, metode pelaksanaan penelitian, dan cara penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di RAM NU Semut, yang beralamatkan di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Dipilihnya RAM NU Semut sebagai tempat penelitian sangat menentukan keberhasilan program evaluasi yang digunakan di sekolah RAM NU Semut. Subjek penelitian ini berusia 3 dan 4 tahun. Melalui objek penelitian tersebut, guru bisa mengetahui terkait dengan perkembangan bahasa yang ada pada anak-anak di RAM NU Semut Wonokerto Pekalongan

Perolehan pengetahuan dan informasi dalam penelitian menggunakan: Metode observasional atau observasional, yaitu. data dikumpulkan melalui observasi, pengamatan dan analisis terhadap objek penelitian. Metode wawancara adalah pengumpulan informasi melalui tanya jawab kepada anak, pendidik dan orang tua. Metode perpustakaan dirancang untuk mengumpulkan teori-teori sebagai landasan teori dalam menghadapi permasalahan. Dokumentasi, mis peneliti mengambil dokumentasi berupa foto dan video penampilan anak dalam kegiatan pendidikan, serta portofolio. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati pembelajaran RAM NU Semut dari awal hingga akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam melakukan kajian evaluasi, ada beberapa rencana yang harus direncanakan agar observasi berjalan lancar dan hasil observasi cukup valid, antara lain: 1) Peneliti merencanakan kegiatan yang digunakan untuk observasi, misalnya RPPH pada waktu pelaksanaan 2) Mencari tahu

anak-anak yang diamati, yang mewakili kelasnya 3) peneliti mengumpulkan individu-individu yang diamati. 4) penulis mengamati dan mencatat seluruh aktivitas anak yang diamati. 5) melakukan wawancara yang baik kepada anak dan guru. Penelitian di RAM NU Semut diawali dengan penetapan waktu observasi, dimana anak dipilih berdasarkan umur untuk dijadikan subjek penelitian dan perencanaan pembelajaran. Membuat rencana penerapan pembelajaran sehari-hari.

a. Kegiatan Awal

Setelah masuk dikelas dan duduk lesehan dan ada meja, anak-anak membaca doa memulai belajar, menghafal dan melafadzkan surat pendek bersama-sama, hadits. Guru melakukan absen siswa melalui nyanyian. Menerangkan tema pembelajaran sebagai langkah awal dalam pembelajaran. membagikan buku kegiatan kepada anak-anak kemudian kegiatan dimulai. didalam buku tersebut anak bisa menggambar atau menulis menggunakan pelepah pisang yang dicelupkan kedalam pewarna makanan yang telah disiapkan oleh guru. sehingga melatih stimulus pada anak. setelah selesai membuat hal tersebut anak bisa mendeskripsikan apa yang telah dibuat atau warna apa yang digunakan sehingga menstimulasi atau melatih perkembangan bahasa pada anak.

Kegiatan inti adalah metode yang berkaitan dengan pembentukan atau pencapaian keterampilan belajar, dalam kegiatan inti ini yang menjadi pokok bahasan adalah "Rekreasi". Dalam proses pengembangan kompetensi yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan tersebut, ada tiga latihan yang dilakukan guru, yaitu penelitian, elaborasi dan konfirmasi/dukungan terhadap materi yang disampaikan guru. Eksplorasi/Penelitian, dalam kegiatan ini guru menekankan pada bimbingan, termasuk menemukan pengetahuan luas anak sesuai topik yang dipelajari. Guru mengajak salah satu anak ke depan kelas untuk mengamati lingkungan belajar yang disiapkan oleh guru. Guru menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui unsur instrumental yaitu komunikasi lisan angka, pemahaman kosa kata, gambar dan simbol untuk persiapan membaca, menulis dan menghitung angka.

Menantang/Rajin Berkreasi, kegiatan ini melibatkan anak menyelesaikan tugas yang diberikan dan guru memberdayakan siswa untuk berpikir, mengeksplorasi, memecahkan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. Dalam kegiatan ini guru bekerja dengan anak-anak untuk menunjukkan konsekuensi dari kerja individu dan kelompok, dll. Memvalidasi/memperkuat materi yang disampaikan guru, terutama memberikan kontribusi positif, mengkomunikasikan temuan penelitian dan mengembangkan, bekerja dengan anak untuk melakukan refleksi, bekerja dengan siswa untuk pertemuan penting, tutor menjawab pertanyaan anak, menangani masalah, memberikan inspirasi kepada anak yang belum lengkap atau tidak berpartisipasi secara aktif. (Wahyuningsih, 2019)

Guru melakukan observasi yang dapat diamati selama pengalaman mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Selama kegiatan observasi yang dilakukan guru selama anak berada di dalam kelas, perhatian harus diberikan pada perkembangan bahasa anak, pada saat anak mengamati proses pembelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, selama kegiatan observasi dilakukan oleh guru. Saat anak tersebut putus sekolah, perhatian diberikan pada perilaku anak di kelas, berkaitan dengan perkembangan bahasa. Mengamati pengalaman tersebut, guru melakukan penilaian harian terhadap perkembangan bahasa anak, yang dilihat guru setelah pembelajaran berakhir. (Aisya & Amelia, 2022)

Guru biasanya menggunakan strategi penilaian dengan menggunakan metode penilaian anekdot, kinerja, penilaian harian, checklist bulanan dan penilaian semester. Proses evaluasi yang dilakukan guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan latihan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, apabila anak telah menyelesaikan tugas maka guru dapat melakukan evaluasi, sehari-hari penilaian kemajuan bahasa anak di bawah pengawasan guru selama proses pembelajaran dan pekerjaan yang dilakukan anak secara penglihatan. Evaluasi harian guru menggambarkan keterampilan setelah kegiatan selesai. Guru menyajikan evaluasi harian dalam pemeriksaan bulanan, yang menentukan perkembangan bahasa anak selama sebulan. Pengecekan bulanan setelah setengah tahun dirangkum dengan penilaian semester yang menunjukkan perkembangan kemampuan bahasa anak selama satu semester.

Pembahasan

Menurut para ahli perkembangan bahasa anak usia dini meliputi: teori behaviorisme Skinner yang mendefinisikan bahwa belajar dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan luar, artinya pengetahuan merupakan hasil interaksi dengan lingkungan melalui rangsangan yang responsi. Teori kognitif yang disampaikan oleh Piaget menyatakan bahwa teori kognitif didasarkan pada pemikiran bahwa anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk berperan aktif dalam lingkungan, mengolah informasi dan membuat kesimpulan tentang struktur bahasa. Teori pragmatik berasumsi bahwa anak selain mempelajari bentuk dan makna bahasa, juga memotivasi fungsi-fungsi bahasa yang berguna baginya. Dengan demikian, anak-anak mempelajari bahasa yang mereka pelajari untuk tujuan dan fungsi yang berbeda. Teori kelahiran yang diwakili oleh Noam Chomsky menyatakan bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan untuk mengontrol penggunaan bahasa dan menemukan sendiri cara kerja bahasa, yang berarti bahwa penguasaan bahasa oleh anak-anak adalah hal yang alami. Pendapat ini tidak menyatakan

bahwa lingkungan mempengaruhi pembelajaran bahasa, namun lebih mengatakan bahwa bahasa merupakan anugerah biologis yang sesuai dengan munculnya keterampilan berbahasa yang diprogram secara genetis.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan untuk saling berkomunikasi dengan menggunakan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Bahasa juga merupakan alat berpikir, sarana menampilkan dunia kepada diri sendiri. Premis dasar dari metode Berlitz adalah bahwa mempelajari bahasa kedua harus lebih dari sekedar mempelajari bahasa pertama: banyak komunikasi lisan yang aktif, penggunaan bahasa secara spontan, tidak ada penerjemah antara bahasa pertama dan kedua, dan sedikit atau tidak ada aturan tata bahasa. Pada saat yang sama, bahwa perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif. (Barus et al., 2022)

Pertama, anak perlu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbincang dengan orang lain. Kemampuan ini disebut kemampuan bahasa eksternal, dan merupakan dasar dari kemampuan berkomunikasi dengan diri sendiri. Pengaruh orang dewasa sangat penting dalam perkembangan eksternal kemampuan berbahasa anak. Orang dewasa memperkaya kosakata anak. Beliau memberikan contoh cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kedua, peralihan dari keterampilan komunikasi eksternal ke keterampilan komunikasi internal membutuhkan waktu yang cukup lama. Transisi ini terjadi sebelum operasi, yaitu. antara usia 2 dan 7 tahun. Saat itu, berbicara pada diri sendiri adalah bagian dari kehidupan. Dia berbicara tentang berbagai topik dan berbagai isu, melompat dari satu topik ke topik lainnya. Pada masa ini, anak-anak sangat suka bermain lidah dan bernyanyi. Pada usia 4-5 tahun, anak sudah mengetahui cara berbahasa dengan baik, anak sekarang hanya sedikit melakukan kesalahan bicara. Ketiga, anak bertindak tanpa berbicara dalam perkembangan selanjutnya. Ketika hal ini terjadi, anak mampu menginternalisasi percakapan yang berpusat pada diri sendiri (berdasarkan sudut pandangnya) sebagai percakapan dalam dirinya. Anak-anak yang banyak berbicara pada dirinya sendiri, yang terus berbicara tentang dirinya sendiri, memiliki keterampilan sosial yang lebih banyak dibandingkan anak-anak yang kurang melakukan aktivitas tersebut pada fase praoperasional. (Windayani, 2022)

Guru dapat menggunakan strategi komunikasi langsung untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan berdiskusi dan bercerita secara langsung dengan anak. 2) Penggunaan media visual dapat dilakukan dengan menunjukkan gambar kepada anak, setelah itu guru mendorong anak untuk mengungkapkan

kata-kata atau bercerita sesuai dengan guru. 3) Penilaian perkembangan bahasa dapat dilakukan dengan mengamati percakapan dan cerita anak dengan teman sebaya dan guru. Penilaian terhadap perkembangan bahasa anak dapat menjadi tolak ukur guru dalam menyusun program atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengembangkan kemampuan berbahasa anak.(Ilmi et al., 2022)

Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan guru RAM NU Wonokerto untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini adalah strategi komunikasi langsung, strategi media visual dan penilaian perkembangan bahasa. Beberapa strategi yang digunakan guru konsisten dengan temuan penelitian yang dianalisis peneliti. Strategi ini diterapkan di RAM NU Semut Wonokerto untuk mendukung perkembangan bahasa sejak dini.(Maulida et al., 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyarankan agar para pendidik yang berprofesi sebagai guru/orang tua hendaknya lebih kreatif dalam pengelolaan pembelajaran, khususnya dalam menerapkan pembelajaran dalam perkembangan bahasa anak usia dini untuk memahami bahasa. Usulan tersebut didasarkan pada temuan penelitian yang dibahas pada bagian ini. Hal ini harus didasarkan pada kegiatan praktis, perkembangan teoritis baru dan/atau penelitian lanjutan. Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk lebih memperluas visi dan pengetahuan mata kuliah pengembangan bahasa Audi dengan harapan peneliti khususnya pembaca mendapatkan perspektif baru. Dan Anda bisa melamar jika Anda menjadi guru audio.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, N., & Amelia, N. (2022). Asesmen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gesikan. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 87–102. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5354>
- Arumsari, A. D., & Putri, V. M. (2020). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Motoric*, 4(1), 154–160. <https://doi.org/10.31090/m.v4i1.1039>
- Barus, N., Hayani Syahputri, W., & Nurjannah, S. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak di RA Hj Zahara. *Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2022. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt>
- Efiawati, E., Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172–186. <https://doi.org/10.24042/ajjpaud.v4i2.9676>
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Ilmi, N., Naila Fauzia, S., & Pendidikan Guru Anak Usia Dini, J. (2022). Strategi Guru

- Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Tk Fkip Usk Darussalam. *Jim Paud*, 7(4).
- Manurung, S. H. (2023). *Analisis Asesmen Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pembina 1 Medan*. 1(5), 304–306.
- Maulida, R. N., Istiqomah, Indriani, I., & Noor, F. A. (2022). Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Ra Ihyaul Qur'an Krandon Guntur Demak. *Jurnal Lentera Anak*, 03(1), 73–91.
- Tabi'in, A Syifa Fauziah, Leli Fertiliana Dea, & Arditya Prayogi. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>
- Wahyuningsih, R. (2019). Studi Observasi Asesmen Perkembangan Bahasa Anak (Studi Kasus Di Tk Jogja Green School). *Islamic EduKids*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.20414/iek.v1i1.1810>
- Windayani, N. L. I. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Bahasa Lisan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v3i1.2067>